

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis¹.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang suatu masalah berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif suatu teori tersebut benar².

B. Definisi Konsep dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah satu konsep atau konstruk yang memiliki variasi (dua atau lebih) nilai. Nilai yang melekat pada variabel dapat berupa angka dan kategori³. Variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah

¹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, hlm. 7.

² Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Refika Aditama, hlm. 77.

³ *Ibid.*, hlm. 115.

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁴. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Pengetahuan keagamaan

Pengetahuan keagamaan adalah kesan di dalam pikiran sebagai hasil pengindraan melalui indra penglihatan dan pendengaran terhadap ajaran yang berasal dari Tuhan yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan Tuhan yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan Tuhan. Pengetahuan keagamaan diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Keyakinan
- 2) Praktek Agama.
- 3) Pengalaman Agama
- 4) Pengetahuan Agama
- 5) Akhlak

b. Pergaulan teman sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah hidup berteman atau bersahabat dengan orang-orang sekitar berusia sama pada komunitas-komunitas atau grup di mana orang tersebut terlibat di dalamnya. Pergaulan teman sebaya diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) *Closeness* (kedekatan)

⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 39.

- 2) *Help* (Bantuan)
 - 3) *Acceptance* (penerimaan)
 - 4) *Safety* (keamanan)
2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas⁵. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan jilbab. Penggunaan jilbab adalah penggunaan kain yang dipakai oleh wanita di atas khiarnya, untuk menutup aurat dan menjaganya dari pandangan para lelaki bukan muhrim, sebagai bentuk ketaatan dan ketundukan kepada syariat Allah. Penggunaan jilbab dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Meliputi seluruh badan, selain yang dikecualikan.
- b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan.
- c. Tebal, tidak tipis.
- d. Longgar, tidak ketat.
- e. Tidak diberi parfum atau minyak wangi.
- f. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- g. Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir.
- h. Bukan pakaian untuk mencari popularitas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 40.

Populasi yaitu sekumpulan obyek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama⁶. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswi FKIK (Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan) UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) angkatan 2015 yang terdiri satu jurusan yaitu Kedokteran.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang kan diteliti⁷. Jumlah sampel dalam penelitian ditetapkan sejumlah 100 responden. Penetapan jumlah sampel tersebut mengacu pada pendapat Roscoe yang menyatakan *in multivariate research (including multiple regression analysis), the sample size should be several times (preferable 10 times or more) as large as the number of variable in the study*⁸. Pada penelitian multivariate termasuk regresi berganda, ukuran sampel seharusnya beberapa kali (diutamakan 10 kali atau lebih) dari jumlah variabel yang diteliti). Variabel dalam penelitian ini sejumlah 3 variabel, sehingga sampel penelitian ini adalah 33,3 kali jumlah variabel.

3. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan accidental sampling, yaitu sampel diambil karena kebetulan ditemui pada saat penelitian⁹.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat diperoleh suatu data yang akurat yang

⁶ Supangat, Andi, 2007. *Statistika*. Jakarta: Kencana, hlm. 3.

⁷ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, hlm. 174.

⁸ Sekaran, Umma. 2010. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. NewYork : John Wiley & Sons, hlm. 253.

⁹ Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 75.

dibutuhkan dalam suatu penelitian, karena teknik pengumpulan data adalah suatu alat operasional dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan sebagainya¹⁰. Tes tertulis dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan keagamaan. Tes pengetahuan keagamaan dalam penelitian ini merupakan bentuk pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Tes pengetahuan keagamaan dibuat sendiri dengan mengacu pada indikator pada teori.

Kisi-kisi Tes Pengetahuan Keagamaan dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-kisi Tes Pengetahuan Keagamaan

No.	Indikator	Soal	Jumlah Soal
1.	Keyakinan	1, 2, 3, 4	4
2.	Praktek Agama	5, 6, 7, 8	4
3.	Pengalaman Agama	9, 10, 11, 12	4
4.	Pengetahuan Agama	13, 14, 15, 16	4
5.	Akhlak	17, 18, 19, 20, 21	5
Jumlah			21

2. Kuesioner/Angket

¹⁰ Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan: Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru*. Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 87.

Angket/kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui¹¹. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pergaulan teman sebaya dan penggunaan jilbab. Kuesioner pergaulan teman sebaya dalam penelitian ini diadopsi dari *Friendship Quality Scale* (FQUA)¹². Kuesioner penggunaan jilbab dibuat sendiri dengan mengacu pada indikator pada teori.

Kisi-kisi kusioner dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Kisi-kisi Kuesioner Pergaulan Teman Sebaya dan Penggunaan Jilbab

Variabel	Indikator	No. Item	
		Favorable	Unfavorable
Pergaulan Teman Sebaya	1. <i>Closeness</i> (kedekatan)	1, 2, 4, 6	3, 5
	2. <i>Help</i> (Bantuan)	7, 9	8
	3. <i>Acceptance</i> (penerimaan)	10, 12, 13	11
	4. <i>Safety</i> (keamanan)	14, 16, 18, 20, 21	15, 17, 19
	Jumlah item	14	7
Penggunaan Jilbab	1. Meliputi seluruh badan, selain yang dikecualikan.	1	2
	2. Bukan berfungsi sebagai perhiasan.	3, 5	4
	3. Tebal, tidak tipis.	6	7
	4. Longgar, tidak ketat.	8	9
	5. Tidak diberi parfum atau minyak wangi.	10, 12	11
	6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.	13, 15	14
	7. Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir.	16	17, 18
	8. Bukan pakaian untuk mencari popularitas.	19	20, 21
	Jumlah item	13	8

¹¹ Arikunto, Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 151.

¹² Disusun oleh Thien, Razak, & Jamil (2012) dengan mengkombinasikan dimensi yang disusun oleh Bukowski & Hoza (1989) dan Ladd, Kochenderfer & Coleman (1996).

Pada kuesioner pergaulan teman sebaya, pernyataan dan penyekorannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan positif yang menjawab sangat setuju diberi skor 4, yang menjawab setuju diberi skor 3, yang menjawab tidak setuju diberi skor 2, dan yang menjawab sangat tidak setuju diberi skor 1.
- b. Untuk pernyataan negatif yang menjawab sangat setuju diberi skor 1, yang menjawab setuju diberi skor 2, yang menjawab tidak setuju diberi skor 3, dan yang menjawab sangat tidak setuju diberi skor 4.

Pada kuesioner penggunaan jilbab, pernyataan dan penyekorannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan positif yang menjawab selalu diberi skor 4, yang menjawab sering diberi skor 3, yang menjawab kadang-kadang diberi skor 2, dan yang menjawab tidak pernah diberi skor 1.
- b. Untuk pernyataan negatif yang menjawab selalu diberi skor 1, yang menjawab sering diberi skor 2, yang menjawab kadang-kadang diberi skor 3, dan yang menjawab tidak pernah diberi skor 4.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Analisis Item

Analisis item (*item analysis*) dalam penelitian dilakukan untuk menganalisis butir soal pengetahuan keagamaan. Analisis item dalam penelitian ini meliputi;

- a. Analisis tingkat kesukaran item

Bermutu tidaknya butir-butir item tes hasil belajar pertama-tama dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesukaran soal. Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup (Sudijono, 2007: 370).

Para ahli tes menentukan tingkat kesukaran berdasarkan seberapa banyak peserta tes dapat menjawab benar pada soal yang diberikan (Supranata, 2006: 12). Persamaan yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran (p) adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

p : Proporsi = angka indeks kesukaran item

Np : Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan betul

N : Jumlah testee yang mengikuti tes

Besarnya tingkat kesukaran berkisar antara 0 – 1. Menurut Arikunto (2001: 210), kesukaran butir soal dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 5
Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal

Proportion Correct (p)	Kategori Soal
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2001 : 210)

b. Indeks Daya Beda

Daya beda suatu soal berfungsi untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok itu. Tujuan dari pengujian daya pembeda adalah untuk melihat kemampuan butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (Hayat dkk, 1997: 19).

Indeks daya pembeda dilakukan dengan korelasi item-total dengan menggunakan korelasi point biserial dan korelasi biserial. Rumus korelasi point biserial adalah sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \cdot \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh peserta tes)

S_t : Standar deviasi skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q : $1 - p$

(Arikunto, 2010: 270)

Adapun rumus korelasi biserial adalah sebagai berikut :

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \cdot \frac{p}{y}$$

Keterangan :

r_{bis} : Koefisien korelasi biserial

M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh peserta tes)

S_t : Standar deviasi skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

y : Ordinat p dalam distribusi normal (Hayat dkk, 1997 : 21)

Nilai korelasi point biserial selalu lebih rendah dibandingkan dengan nilai korelasi biserial. Koefisien korelasi point biserial merupakan kombinasi hubungan antara soal dengan kriteria dan taraf kesukaran. Batas kritis dalam penelitian ini adalah 0,3.

c. Pola Jawaban Soal

Menurut Arikunto (2001 : 219 – 220), yang dimaksud pola jawaban adalah distribusi testee dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal bentuk pilihan ganda. Pola jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya testee yang memilih jawaban a, b, c atau d atau yang tidak memilih jawaban (blanko). Dalam istilah evaluasi disebut omit. Pola jawaban soal dapat ditentukan apakah pengecoh (*distractor*) berfungsi sebagai pengecoh dengan baik atau tidak. Pengecoh yang tidak dipilih sama oleh testee berarti bahwa pengecoh tersebut jelek, terlalu menyolok menyesatkan. Sebaliknya sebuah pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut

tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes.

Hasil analisis item soal pengetahuan keagamaan dengan menggunakan iteman dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Item Soal Pegetahuan Keagamaan

No. Soal	p	d	Pola Jawaban	Keterangan
1.	0,767	0,547	Baik	Diterima
2.	0,233	0,511	Baik	Diterima
3.	0,700	0,566	Baik	Diterima
4.	0,767	0,547	Baik	Diterima
5.	0,700	0,534	Baik	Diterima
6.	0,667	0,534	Baik	Diterima
7.	0,267	0,490	Baik	Diterima
8.	0,367	0,529	Baik	Diterima
9.	0,600	0,527	Baik	Diterima
10.	0,833	0,485	Tidak Baik	Diterima
11.	0,967	-0,207	Tidak Baik	Tidak Diterima
12.	0,867	0,490	Tidak Baik	Diterima
13.	0,733	0,522	Baik	Diterima
14.	0,567	0,535	Baik	Diterima
15.	0,733	0,505	Baik	Diterima
16.	0,500	0,601	Baik	Diterima
17.	0,933	0,114	Tidak Baik	Tidak Diterima
18.	0,433	0,531	Baik	Diterima
19.	0,333	0,508	Baik	Diterima
20.	0,633	0,552	Baik	Diterima
21.	0,333	0,539	Baik	Diterima

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 2 item pertanyaan yang termasuk kategori sukar, yaitu nomor 2 dan 7. Hasil analisis menunjukkan terdapat 8 item yang termasuk kategori mudah, yaitu item nomor 1, 4, 10, 11, 12, 13, 15, dan 17. Adapun item yang lain termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan indeks daya beda, terdapat 2 item yang

gugur sehingga tidak diterima, yaitu item nomor 11 dan 17, ditunjukkan dari nilai $d < 0,3$. Item nomor 11 dan 17 didrop dan tidak diikuti dalam pengambilan data penelitian.

Berdasarkan pola jawaban, maka item nomor 10, 11, 12, dan 17 mempunyai pola jawaban yang tidak baik, karena alternatif jawaban pengecoh ada yang terisi kurang dari 5% siswa. Salah satu hal yang menyebabkan kurang berfungsinya alternatif pengecoh karena soal tersebut termasuk dalam kategori yang mudah, sehingga pengecoh tidak berfungsi, karena banyak siswa yang mengetahui jawabannya.

2. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrument. Alat ukur di katakan valid jika alat ukur itu dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas internal, yang nantinya akan tercapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan, sehingga menghasilkan sebuah instrumen yang tidak menyimpang dari fungsi instrument.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi produk moment¹³. Rumus korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)(t_j - \bar{t})}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i) \sum_{j=1}^n (t_j - \bar{t})^2}}$$

Keterangan :

¹³ Arikunto, Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 211.

- X_{ij} = Skor responden ke j pada butir pertanyaan i
- \bar{X}_i = Rata-rata skor butir pertanyaan i
- t_j = Total skor seluruh pertanyaan untuk responden ke-j
- \bar{t} = Rata-rata total skor
- r_i = Korelasi antara butir pertanyaan ke-i dengan total skor¹⁴

Apabila koefisien korelasi item-total tersebut dihitung dari data suatu instrumen yang berisi sedikit item maka sangat besar kemungkinannya akan didapat koefisien korelasi yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya (*overestimated*) dikarenakan adanya overlap antara skor item dengan skor instrumen. Overestimasi ini terjadi dikarenakan pengaruh kontribusi skor masing-masing item dalam ikut menentukan besarnya skor instrumen. Untuk itu, agar diperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan instrumen, diperlukan suatu rumusan terhadap efek *spurious overlap*¹⁵.

Untuk koefisien korelasi item-total yang dihitung dengan formula *product moment*, formula koreksi terhadap efek *spurious overlap* adalah :

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix} s_x - s_i}{\sqrt{s_x^2 + s_i^2 - 2 r_{ix} s_i s_x}}$$

Keterangan :

$r_{i(x-i)}$ = Koefisien korelasi item-total setelah dikoreksi

r_{ix} = Koefisien korelasi skor item-total sebelum dikoreksi

s_i = Deviasi standar skor suatu item

¹⁴ Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga, hlm. 129.

¹⁵ Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 83.

s_x = Deviasi standar skor total¹⁶

Batas kritis dari koefisien validitas adalah 0,3. Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besar 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat¹⁷.

Hasil pengujian validitas, dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Rangkuman Hasil Pengujian Validitas

Instrumen	Corrected Item-Total Correlation		Jml. Item Gugur	Nomor Item Gugur	Jml Item Valid
	Min	Maks.			
Pergaulan teman sebaya	0,155	0,511	1	19	20
Penggunaan jilbab	-0,064	0,636	1	5	20

Tabel 7 menunjukkan bahwa instrumen pergaulan teman sebaya, terdapat 1 item yang gugur yaitu item nomor 19. Instrumen penggunaan jilbab juga terdapat 1 item yang gugur yaitu item nomor 5. Item yang gugur didrop dan tidak diikuti dalam pengambilan data penelitian. Berdasarkan hal ini, maka instrumen pergaulan teman sebaya dan instrumen penggunaan jilbab yang dipergunakan untuk pengambilan data penelitian, masing-masing terdiri dari 20 item.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. instrumen yang sudah dipercaya, yang variabel

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 84.

¹⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 142.

reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali pun di ambil, tetap akan sama¹⁸.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

n = Banyaknya butir pertanyaan

σ_i^2 = Varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians skor total¹⁹

Batas kritis untuk tingkat reliabilitas instrumen adalah apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7. *In general, reliabilities less than 0,60 are considered to be poor, those in the 0,70 range, acceptable, and those over 0,80 good*²⁰. Apabila didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 berarti buruk, sekitar 0,70 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,80 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Pengujian Reliabilitas

Instrumen	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan keagamaan	0,847	Reliabel

¹⁸ Arikunto, Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 221.

¹⁹ Idrus, Muhammad, *op.cit.*, hlm. 143.

²⁰ Sekaran, Umma, *op.cit.*, hlm. 311.

Pergaulan teman sebaya	0,861	Reliabel
Penggunaan jilbab	0,858	Reliabel

Tabel 8 menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan keagamaan, pergaulan teman sebaya, dan penggunaan jilbab reliabel, karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0,7.

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian, agar dapat diinterpretasikan secara jelas, perlu dideskripsikan dan dikategorikan dan diinterpretasikan kalimat kualitatif. Selanjutnya data yang telah diinterpretasikan dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram, sehingga bisa diketahui pola sebaran data.

Data pergaulan teman sebaya dan penggunaan jilbab dikategorikan dan diinterpretasikan dengan menggunakan metode kurva normal dengan lima kategori. Aturan untuk lima kategori adalah sebagai berikut:²¹

$$(\bar{X} + 1,5 SD) < X \quad = \text{Kategori sangat baik}$$

$$(\bar{X} + 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 1,5 SD) \quad = \text{Kategori baik}$$

$$(\bar{X} - 0,5 \sigma) < X \leq (\bar{X} + 0,5 SD) \quad = \text{Kategori cukup}$$

$$(\bar{X} - 1,5 \sigma) < X \leq (\bar{X} - 0,5 SD) \quad = \text{Kategori tidak baik}$$

$$X \leq (\bar{X} - 1,5 SD) \quad = \text{Kategori sangat tidak baik}$$

Keterangan :

\bar{X} ideal = 60% x kemungkinan skor tertinggi

²¹ Sunarti dan Rahmawati, S. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Untuk SD, SMP dan SMA*. Yogyakarta : Andi Offset, hlm. 182.

SD ideal = $\frac{1}{4}$ dari \bar{X} ideal

Adapun untuk pengetahuan keagamaan, skor dikonversi menjadi nilai dan kemudian diinterpretasikan dengan kaidah sebagai berikut:

Tabel 9
Kaidah Interpretasi Pengetahuan Keagamaan

Angka	Huruf	Predikat
8 – 10 = 80 – 100	A	Sangat Baik
7 – 7,9 = 70 – 79	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59	D	Kurang
0 – 4,9 = 0 – 49	E	Gagal

Sumber: Muhibbin Syah (2011 : 151)

2. Uji Asumsi Prasyarat

Pengujian asumsi prasyarat dilakukan agar hasil analisis telah memenuhi persyaratan analisis. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan regresi ganda dengan dua prediktor, sehingga mempersyaratkan data penelitian yang berdistribusi normal, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang linier, dan tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya data sampel²². Data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasi mempunyai sifat normal. Data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya. Bila data sampel berdistribusi normal maka pengolahan datanya dapat menggunakan statistik

²² Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori – Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 201.

parametrik dan hasil pengolahan data atas sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi²³.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dengan rumus sebagai berikut :

$$D_{hitung} = \text{maksimum } [F_a(X) - S_N(X)]$$

Keterangan :

$F_a(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif skor²⁴

Apabila nilai Kolmogorov-Smirnov-Z lebih besar dari nilai kritis atau nilai $p < 0,05$, maka dapat diduga bahwa distribusi data adalah tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model linier yang telah diambil itu betul-betul cocok dengan keadaannya atautkah tidak. Jika hasil pengujian mengatakan model linier kurang cocok maka selayaknya harus diambil model lain yang non linier²⁵. Pengujian linieritas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :²⁶

a) Menghitung jumlah kuadrat (JK)

(1) Sisa

$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$ dihitung dari uji keberartian regresi.

(2) Galat

$$JK(G) = \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$$

²³ Purwanto, *op.cit.*, hlm. 156.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 16.

²⁵ Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito, hlm. 331.

²⁶ Purwanto, *op.cit.*, hlm. 170-171.

(3) Tuna Cocok

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

b) Menentukan derajat kebebasan (dk)

(1) Tuna Cocok

$$dk (TC) = k - 2$$

(2) Galat

$$dk (G) = n - k$$

c) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (RJK)

(1) Tuna Cocok

$$RJK (TC) = \frac{JK (TC)}{dk (TC)}$$

(2) Galat

$$RJK (G) = \frac{JK (G)}{dk (G)}$$

d) Menghitung nilai F

$$F = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$$

e) Kesimpulan

Apabila didapatkan nilai $p > 0,05$ maka persamaan regresi menunjukkan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Pada dasarnya multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas²⁷. Pada model regresi ganda, maka tidak boleh terjadi multikolinieritas.

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF membesar maka diduga ada multikolinieritas. Sebagai aturan main (*rule of thumb*) jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas²⁸.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model²⁹. Analisis regresi mengasumsikan varians residual yang homogen (homoskedastisitas), atau tidak boleh terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji White. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi persamaan regresi, dan dapatnya residualnya (e_i).
- 2) Lakukan regresi auxiliary berikut:

$$e_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{1i}^2 + \alpha_4 X_{2i}^2 + \alpha_5 X_{1i} X_{2i} + v_i$$

- 3) Hipotesis nol dalam uji ini adalah tidak ada heteroskedastisitas. Uji White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti

²⁷ Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, hlm. 98.

²⁸ Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII Yogyakarta, hlm. 118.

²⁹ Kuncoro, Mudrajad, *op.cit.*, hlm. 96.

distribusi chi-square dengan *degree of freedom* sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai statistik chi-square (χ^2) dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$n R^2 = \chi^2_{df}$$

- 4) Jika nilai chi-square hitung ($n.R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi square hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas³⁰.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti dalam runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti data *cross sectional*)³¹.

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan statistik d dari Durbin-Watson. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2}$$

Keterangan :

d = Harga statistik Durbin-Watson

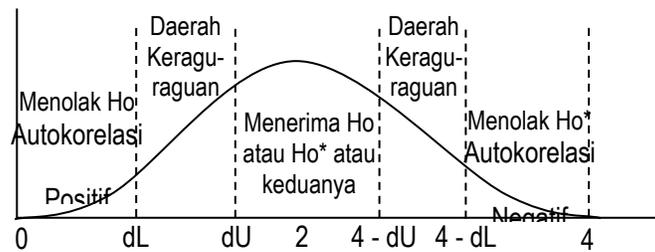
e_t = Residual³²

³⁰ Widarjono, Agus, *op. Cit.*, hlm. 139-140.

³¹ Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta : BPFEE, hlm. 231.

³² Widarjono, Agus, *op.cit.*, hlm. 159

Hipotesis nihil (H_0) yang diuji dalam penelitian ini adalah tidak ada autokorelasi atau autokorelasi positif/negatif (H_0^*) dalam model penelitian. Kriteria pengujian untuk menentukan adanya autokorelasi dapat dilihat pada kurva sebagai berikut :



Gambar 2
Kurva Statistik d Durbin Watson

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi ganda dengan dua prediktor. Adapun persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Jilbab

X_1 = Pengetahuan Keagamaan

X_2 = Pergaulan Teman Sebaya

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

Selanjutnya uji signifikan hubungan variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = b_i / S$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi

S = Deviasi Standar³³

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $p \leq 0,05$

H_0 diterima jika $p > 0,05$

Uji signifikan hubungan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Keterangan :

F = Nilai statistik F

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep atau konstanta³⁴

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $p \leq 0,05$

H_0 diterima jika $p > 0,05$

Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, dilihat dari nilai koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

³³ Kuncoro, Mudrajat, *op.cit.*, hlm. 81.

³⁴ Widarjono, Agus, *op.cit.*, hlm. 74.

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

RSS = *Residual sum square* = jumlah kuadrat sisa

TSS = *Total sum square* = jumlah kuadrat total³⁵

Pengaruh variabel bebas secara individual dilihat dari nilai R^2 change. Nilai R^2 change diperoleh dengan melakukan regresi dengan metode stepwise dengan memasukkan satu persatu variabel bebas dimulai dari variabel yang lebih dominan. *The change in the R squared statistic that is produced by adding or deleting an independent variable. If the R squared change associated with a variable is large, that means that the variable is a good predictor of the dependent variable*³⁶. Perubahan R^2 yang didapatkan dengan menambah atau menghilangkan variabel independen. Jika nilai R^2 change yang berkaitan dengan suatu variabel itu besar, menunjukkan bahwa variabel tersebut adalah prediktor yang baik terhadap variabel terikat.

³⁵ Ibid., hlm. 71.

³⁶ Help SPSS